

## ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Dio R. Mandey<sup>1</sup>, Daisy S.M. Engka<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [drafel77@gmail.com](mailto:drafel77@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang ada di negara sedang berkembang seperti Indonesia yang dapat menghambat proses pembangunan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series periode 2004-2021 yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kepulauan Talaud dan BPS Provinsi Sulawesi Utara. Data diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program EViews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Sedangkan, RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Secara simultan PDRB, RLS, dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

**Kata kunci: Kemiskinan; PDRB; Rata-rata Lama Sekolah; IPM**

### ABSTRACT

*Poverty is a major problem in developing canyons such as Indonesia that can hinder the process of economic development. This study aims to analyze the effect of Gross Regional Domestic Product (GRDP), Average Length of Schooling (RLS) and Human Development Index (HDI) on Poverty in the Talaud Islands Regency. The Data used in this study is secondary data in the form of time series data for the 2004-2021 period obtained from the BPS of the Talaud Islands Regency and BPS of North Sulawesi Province. The data were processed using the method of multiple linear regression analysis with the help of the program EViews 10. The results of this study show that GRDP and HDI have a negative and significant effect on poverty in the Talaud Islands Regency. Meanwhile, RLS has a positive and significant effect on poverty in the Talaud Islands Regency. Simultaneously, GRDP, RLS, and HDI have a significant effect on poverty in the Talaud Islands Regency.*

**Keyword: Poverty; GRDP; Average Length of School; HDI**

### 1. PENDAHULUAN

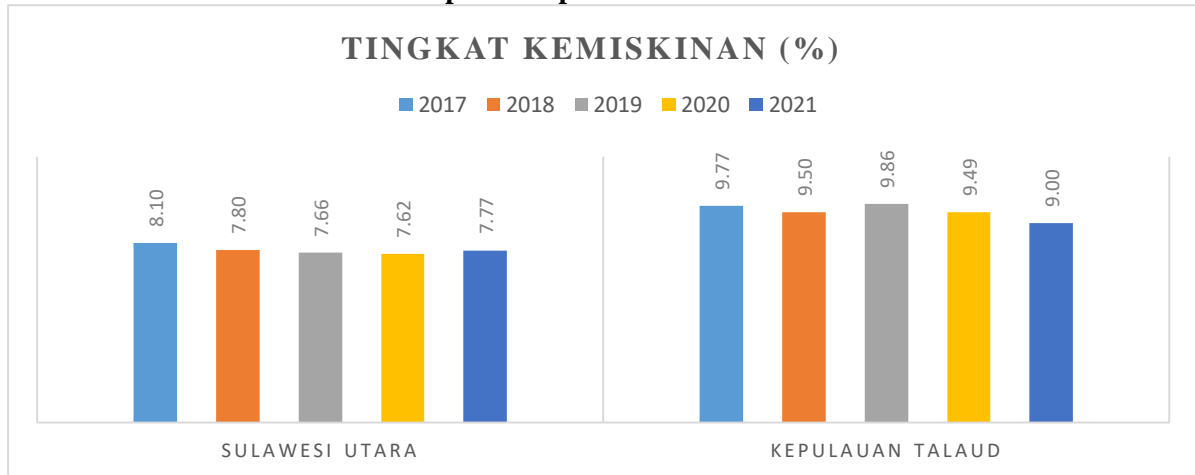
Kemiskinan merupakan masalah pokok yang ada di negara sedang berkembang seperti Indonesia yang dapat menghambat proses pembangunan perekonomian. Pembangunan adalah suatu proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemiskinan membuat banyak masyarakat tidak dapat mencapai kesejahteraannya karena tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar dalam hidupnya. Oleh karena itu, persoalan kemiskinan harus menjadi tanggungjawab bersama sehingga diperlukan kerjasama dari berbagai pihak khususnya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan.

Kemiskinan di Indonesia masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah sebagai pembuat kebijakan. BPS mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia per september 2021 adalah 26, 50 juta orang atau 9,71%. Realisasi ini turun sebesar 1,05 juta orang terhadap september 2020 di mana jumlah penduduk miskin tahun 2020 sebanyak 27,55 juta orang (BPS, 2022).

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan suatu daerah di Provinsi Sulawesi Utara dimana tingkat kemiskinannya masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Kepulauan Talaud berada di urutan ke-5 dengan tingkat

kemiskinan tertinggi dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Utara dimana pada tahun 2021 tingkat kemiskinan Kabupaten Kepulauan Talaud mencapai angka 9%.

**Gambar 1 Penduduk Miskin Kabupaten Kepulauan Talaud dan Provinsi Sulawesi Utara**



Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan perbandingan tingkat kemiskinan Kabupaten Kepulauan Talaud dengan tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Kabupaten Kepulauan Talaud masih lebih tinggi dari tingkat kemiskinan rata-rata di Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud periode 2004-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud periode 2004-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud periode 2004-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Rata-rata Lama Sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud periode 2004-2021.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kemiskinan

Menurut (Kuncoro, 2000), kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum, di mana pengukuran kemiskinan didasarkan pada konsumsi. Berdasarkan konsumsi ini, garis kemiskinan terdiri dari dua unsur yaitu (1) pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan mendasar lainnya, dan (2) jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Ilmi, 2021). Seseorang dikatakan miskin bila ia berada di bawah tingkat kesejahteraan minimum tertentu yang telah disepakati. Kemiskinan juga dapat dilihat dari standar hidup layak, artinya kita melihat apakah seseorang atau suatu keluarga mampu memenuhi kebutuhan pokoknya. Lebih lanjut diartikan bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana tidak terpenuhinya kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar sehingga standar hidup layak tidak tercapai (Maipita, 2014).

Menurut (Todaro, 2000) bahwa variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: perbedaan jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan geografis; perbedaan sejarah; perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber manusianya; perbedaan peranan sektor swasta dan negara; perbedaan struktur industri; perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain; perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

## 2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Yang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sebagai bahan analisis tingkat kemakmuran masyarakat dan tingkat perubahan barang dan jasa, bahan analisis produktivitas secara sektoral, dan alat kontrol dalam menentukan kebijakan pembangunan.

Pada dasarnya PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor) dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Tahun dasar tersebut umumnya ditetapkan selama periode 10 (sepuluh) tahunan. Penentuan PDRB atas harga konstan, biasanya diperlukan untuk mengeluarkan pengaruh inflasi/deflasi akibat fluktuasi harga barang (Ir. Zaenal Arifin, 2022).

## 2.3 Rata-rata Lama Sekolah

Menurut (Todaro, 2000), pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar dimana pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (*human capital*) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Orang-orang yang berpendidikan tinggi akan memulai kerja penuh waktunya pada usia yang lebih tua, namun pendapatan mereka akan cepat naik dari pada orang yang bekerja lebih awal (Todaro, 2000).

## 2.4 Indeks Pembangunan Manusia

IPM mengukur keberhasilan pembangunan manusia. Pada *Human Development Report* 1990 diperkenalkan tiga indikator pembentuk indeks pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Dari ketiga dimensi tersebut, diturunkan empat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM, yaitu Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH), Angka Melek Huruf (AMH), gabungan Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita (BPS, 2014).

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut (Saputra, 2011).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Kemiskinan merupakan salah satu penyakit ekonomi makro yang paling sering diperbincangkan dan diteliti oleh civitas akademik. Ada begitu banyak variabel ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap kemiskinan seperti PDRB dan inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB dan inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2000-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan variabel inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan. Kemudian secara bersama-sama kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2000-2018 (Manangkalangi, 2020).

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016. Penelitian kuantitatif ini memiliki jumlah data sebanyak 35 kabupaten/kota

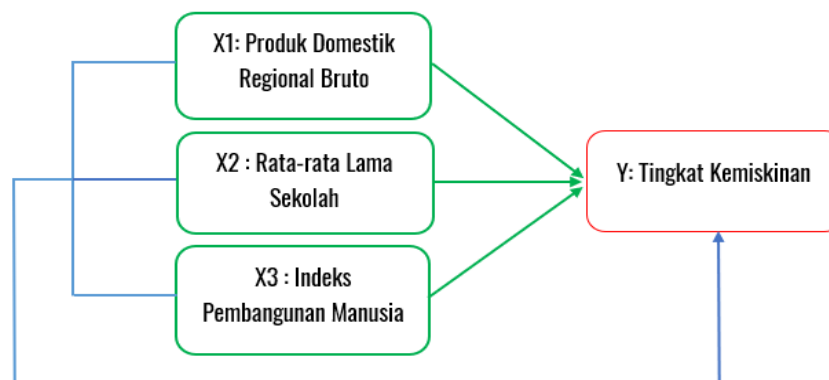
di Provinsi Jawa Tengah, dengan series data 2012-2016. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *sampling purposive*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah dipublikasikan melalui websitenya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah, terdapat pengaruh negatif dan signifikan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012- 2016, dan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016 (Wati, 2019)

Tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menunjukkan proses pembangunan ekonomi yang belum bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Dengan demikian, diperlukan adanya analisis untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dalam rangka mengatasi kemiskinan. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mempengaruhi kemiskinan pada 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 hingga 2015. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* atau disebut juga *Least Square Dummy Variable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laju pertumbuhan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. (Andykha, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh PDRB per kapita, ketimpangan distribusi pendapatan, pengangguran, dan IPM terhadap kemiskinan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Batu Bara dan Kota Medan pada periode 2004-2018. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan PDRB per kapita, ketimpangan distribusi pendapatan, dan IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. (Sinaga, 2020)

## 2.6 Kerangka Berpikir

**Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran**



Sumber: Kajian teori (diolah penulis)

Berdasarkan skema kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.
2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diduga berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Rata-rata lama sekolah (RLS) dan IPM secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat dengan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per kapita disesuaikan sebagai variabel bebas. Tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan dengan periode penelitian yaitu dari tahun 2004-2021.

#### Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data *time series* (deret waktu). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDRB, Rata-rata Lama Sekolah, IPM, dan Tingkat Kemiskinan dari tahun 2004-2021. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Talaud, Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, jurnal, maupun situs yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Tingkat Kemiskinan (Y) adalah persentase jumlah penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud periode 2004-2021 (diukur dalam satuan persen).
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $X_1$ ) adalah nilai total dari barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga konstan (tahun 2010 sebagai tahun dasar) di Kabupaten Kepulauan Talaud periode 2004 – 2021 (diukur dalam satuan juta rupiah).
3. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) ( $X_2$ ) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti di Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2004-2021 (diukur dalam satuan tahun).
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) adalah indeks komposit yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia di Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2004 - 2021 (diukur dalam satuan persen).

#### Metode Analisis Data

##### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh PDRB, Rata-rata Lama Sekolah dan IPM terhadap tingkat kemiskinan digunakan analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut :

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 PDRB_t + \beta_2 RLS_t + \beta_3 IPM_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

TK	=	Tingkat Kemiskinan
PDRB	=	Produk Domestik Regional Bruto
RLS	=	Rata-rata Lama Sekolah
IPM	=	Indeks Pembangunan Manusia
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1$	=	Koefisien variabel PDRB
$\beta_2$	=	Koefisien variabel RLS
$\beta_3$	=	Koefisien variabel IPM
$\varepsilon$	=	Error term
t	=	Data <i>time series</i>

#### Uji Statistik

##### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Kriteria pengujian adalah Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan (Widodo, 2019).

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ . Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widodo, 2019).

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2 = 1$  menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh persamaan regresi atau variabel bebas, baik  $X_1$  maupun  $X_2$ , mampu menerangkan variabel  $Y$  sebesar 100%. Sebaliknya apabila  $R^2 = 0$  menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik  $X_1$  maupun  $X_2$  (Suharyadi & Purwanto, 2009).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini adalah uji *Jarque Bera* (JB). Untuk melihat apakah regresi data normal adalah bahwa jika nilai probabilitas J-B (*Jarque-Bera*) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan  $\alpha = 5\%$ , maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika probabilitas J-B (*JarqueBera*) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

##### **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Multikolinieritas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai VIF  $> 10$ , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika VIF  $< 10$ , tidak terjadi multikolinieritas.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah tetap sama, maka hal ini disebut homokedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan Uji *White* untuk menguji heteroskedastisitas dengan ketentuan apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (*homoskedastisitas*).

##### **Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey atau secara umum dikenal dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$ , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Analisis

**Tabel 1 Hasil Output Regresi Berganda**

Dependent Variable: TK				
Method: Least Squares				
Sample: 2004 2021				
Included observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.705845	2.712752	2.471972	0.0269
PDRB	-0.008372	0.003313	-2.527274	0.0242
RLS	3.498752	1.558508	2.244938	0.0414
IPM	-0.066751	0.037407	-1.784445	0.0960
R-squared	0.594945	Mean dependent var		2.377778
Adjusted R-squared	0.508147	S.D. dependent var		0.175585
S.E. of regression	0.123142	Akaike info criterion		-1.157833
Sum squared resid	0.212294	Schwarz criterion		-0.959973
Log likelihood	14.42050	Hannan-Quinn criter.		-1.130551
F-statistic	6.854389	Durbin-Watson stat		1.021321
Prob(F-statistic)	0.004514			

Sumber: Hasil Output Eviews 10

Hasil output regresi pada tabel di atas dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda yaitu:

$$TK_t = 6,705845 - 0,008372PDRB_t + 3,498752RLS_t - 0,066751IPM_t + \varepsilon_t$$

Interpretasi:

Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 6,705845 artinya bahwa jika nilai PDRB, RLS, dan IPM adalah konstan atau tetap, maka besarnya tingkat kemiskinan adalah sebesar 6,705845%. Koefisien regresi variabel PDRB sebesar -0,008372 artinya bahwa apabila Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan sebesar 1 juta rupiah, maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,008372%. Koefisien regresi variabel RLS sebesar 3,498752 artinya bahwa apabila Rata-rata Lama Sekolah mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 3,498752 %. Koefisien regresi variabel IPM sebesar -0,06675 artinya bahwa apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka tingkat kemiskinan akan menurun sebesar 0,066751%.

#### Uji Statistik

##### Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel PDRB sebesar 0,0242 dan t-hitung sebesar 2,527274. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = n-k = 14$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1,761. Karena prob. PDRB (0,0242) < 0,05 dan t-hitung (2,527274) > t-tabel (1,761), maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

## 2. Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel rata-rata lama sekolah sebesar 0,0414 dan t-hitung sebesar 2,244938. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) dan  $df = n-k = 14$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1,761. Karena  $\text{prob. RLS} (0,0414) < 0,05$  dan  $t\text{-hitung} (2,244938) > t\text{-tabel} (1,761)$ , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

## 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil regresi dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,0960 dan t-hitung sebesar 1,784445. Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 10\%$  (0,10) dan  $df = n-k = 14$ , maka diperoleh t-tabel sebesar 1,345. Karena  $\text{prob. RLS} (0,0960) < 0,10$  dan  $t\text{-hitung} (1,784445) > t\text{-tabel} (1,345)$ , maka dapat disimpulkan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

### Uji-F (Simultan)

Berdasarkan hasil output regresi diperoleh nilai F-statistik sebesar 6,854389 dengan probabilitas sebesar 0,004514. Oleh karena probabilitas  $0,004514 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama produk domestik regional bruto, rata-rata lama sekolah, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

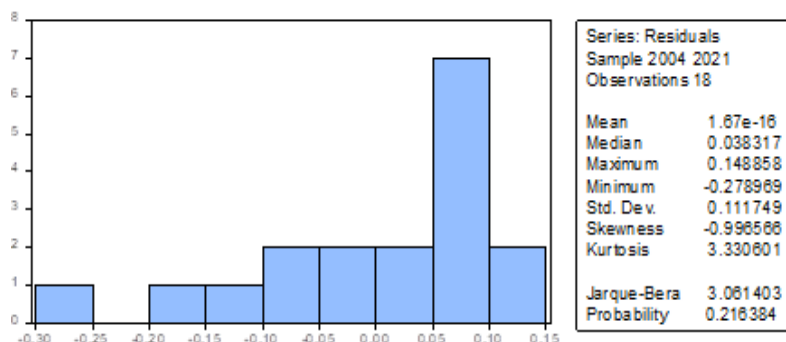
Hasil output regresi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,594945. Hal ini berarti bahwa 59,49% variasi dari variabel kemiskinan mampu dijelaskan oleh variabel PDRB, rata-rata lama sekolah, dan IPM. Sedangkan sisanya sebesar 40,51% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera (JB)* sebesar  $0,216384 > 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.

**Gambar 3. Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Output Eviews 10

#### Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel PDRB sebesar 7,98652, variabel RLS sebesar 8,113111 dan variabel IPM sebesar 3,139779. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.



**Tabel 2. Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors

Date: 06/24/22 Time: 12:12

Sample: 2004 2021

Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.359021	8735.398	NA
PDRB	1.10E-05	25404.72	<b>7.986529</b>
RLS	2.428946	13564.15	<b>8.113111</b>
IPM	0.001399	21.95390	<b>3.139779</b>

*Sumber: Hasil Output Eviews 10***Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji White diperoleh nilai probabilitas Obs\*R-squared Prob. Chi-Square sebesar 0,1059 > 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	3.669382	Prob. F(9,8)	0.0404
Obs*R-squared	14.48990	Prob. Chi-Square(9)	<b>0.1059</b>
Scaled explained SS	10.21443	Prob. Chi-Square(9)	0.3334

*Sumber: Hasil Output Eviews 10***Uji Autokorelasi**

Berdasarkan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM diperoleh nilai probabilitas Obs\*R-squared Prob. Chi-Square sebesar 0,3000 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.926632	Prob. F(2,12)	0.4224
Obs*R-squared	2.408008	Prob. Chi-Square(2)	<b>0.3000</b>

*Sumber: Hasil Output Eviews 10***4.2. Pembahasan****1. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hal ini berarti bahwa apabila PDRB mengalami peningkatan, maka kemiskinan akan berkurang. Sebaliknya, apabila PDRB mengalami penurunan, maka kemiskinan akan bertambah. Hal ini sejalan dengan teori menurut Kuznet (Tambunan, 2015), pertumbuhan dan kemiskinan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah orang miskin berangsur-angsur berkurang. PDRB berpengaruh

signifikan mengurangi tingkat kemiskinan karena didukung oleh sektor pertanian dan perikanan yang menjadi penggerak utama ekonomi dan sumber pertumbuhan bagi Kabupaten Talaud.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manangkalangi, 2020) yang berjudul analisis Pengaruh PDRB dan infansi terhadap kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2019) tentang pengaruh indeks pembangunan manusia dan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2012- 2016.

## **2. Pengaruh RLS terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif berarti bahwa jika rata-rata lama sekolah meningkat, maka kemiskinan juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika rata-rata lama sekolah menurun, maka kemiskinan juga akan menurun. Hal ini tidak sejalan dengan teori dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendidikan (formal dan non formal) bisa berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum, maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 1999).

Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud karena rata-rata lamanya pendidikan penduduk masih setara dengan lulusan Sekolah Menengah Pertama (7-9 tahun) sehingga kurangnya kemampuan dan keahlian untuk bersaing dalam mencari pekerjaan yang lebih baik. Kurangnya keterampilan juga menyebabkan produktivitas penduduk rendah dan pendapatan juga berkurang sehingga tingkat kemiskinan meningkat. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah untuk memenuhi kebutuhan terhadap guru berdasarkan atas kompetensi, menambah sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan laboratorium sekolah, serta merenovasi beberapa bangunan kelas/sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syabrina, 2021) tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Di Provinsi Jambi, diperoleh hasil uji parsial mengatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Penelitian serupa dilakukan oleh (Agustina, Syechalad, & Hamzah, 2018) tentang pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap kemiskinan Di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh dengan nilai koefisien sebesar 2,905.

## **3. Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. IPM berpengaruh negatif artinya bahwa jika IPM naik maka kemiskinan akan menurun, sebaliknya jika IPM turun maka kemiskinan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Todaro, 2000) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Peningkatan pada sektor kesehatan dan pendidikan serta pendapatan per kapita memberikan kontribusi bagi pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusia pada suatu daerah akan mengurangi jumlah penduduk miskin di daerah tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu berinovasi dan bersaing dalam dunia kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dalam bekerja yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Upaya yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung termasuk regulasi guna terciptanya apatur yang berdisiplin dan memiliki etos kerja yang tinggi serta berkepribadian religius . Peningkatan

sumber daya manusia terus dibenahi baik melalui pendidikan, pelatihan maupun melalui kursus-kursus ketrampilan atau balai latihan kerja formal dan informal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyoningrum, 2018) dengan penelitian yang berjudul analisis pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian serupa dilakukan oleh (Suripto, 2020) dengan penelitian tentang “pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan IPM terhadap kemiskinan di D.I. Yogyakarta periode 2010-2017”. Hasil dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

#### **4. Pengaruh PDRB, RLS, dan IPM Secara Simultan terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh bahwa secara bersama-sama produk domestik regional bruto, rata-rata lama sekolah, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan ketiga variabel ini secara bersama-sama dan melakukan evaluasi secara berkala agar bisa terus ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Peningkatan PDRB harus diikuti oleh peningkatan pembangunan sumber daya manusia karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu berinovasi dan bersaing dalam dunia kerja atau bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tentu akan meningkatkan produktifitas usaha. Produktifitas usaha yang baik tentu akan mengurangi kemiskinan.

#### **5. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial, produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud, rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud dan Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Secara simultan, produk domestik regional bruto, rata-rata lama sekolah, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hal ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud dapat membuat kebijakan agar pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan juga indeks pembangunan manusia bisa lebih ditingkatkan kembali sehingga lulusan pendidikan terakhir dalam masyarakat dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan dapat meningkatkan ekonomi yang ada di daerah tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265-283.
- Andykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Tingkat Pengangguran, Dan Ipm Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2), 113-123.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. (2014). *Konsep Indeks Pembangunan Manusia*. Retrieved Mei 19, 2022, from Badan Pusat Statistik Kabupaten Tana Toraja: <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>

- BPS. (2022, Januari 17). *Persentase Penduduk Miskin Indonesia*. Retrieved Maret 21, 2022, from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021>
- Ilmi, M. B. (2021). Pengaruh Pdrb, Ipm Dan Tpt Terhadap Kemiskinan Di Lima Provinsi Dengan Tingkat Kemiskinan Tertinggi Di Indonesia . *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Ir. Zaenal Arifin, M. (2022). Memahami Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indikator PDRB. *Perencana Madya Pada Bappeda Provinsi Jambi*.
- Kuncoro, M. (2000). *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manangkalangi, L. K., Masinambow, V. A., & Tumilaar, R. L. (2020). Analisis Pengaruh Pdrb Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Tengah (2000-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 66-78.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217 - 240.
- Saputra, W. A. (2011). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Ipm, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah . *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sinaga, M. (2020). Analysis of Effect of GRDP (Gross Regional Domestic Product) Per Capita, Inequality Distribution Income, Unemployment and HDI (Human Development Index) on Poverty. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(3), 2309-2317.
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127-143.
- Syabrina, N. P., Hardiani, & Mustika, C. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 1-10.
- Tambunan, T. (2015). *Perekonomian Indonesia Era Orde Lama Hingga Jokowi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, E., & Sadjarto, A. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1 ed.). Depok: Rajawali Pers.